

**PERAN AKUNTANSI FORENSIK DALAM MENDETEKSI INDIKASI
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT PUPUK INDONESIA****Nurul Amalia Safitri¹, Alif Fa'is Nurfadila², Julyana Fahreeta Corry³, Diva
Kurniasari⁴, Tries Ellia Sandari⁵**^{1,2,3,4,5}Universitas 17 Agustus 1945 SurabayaEmail: nurulamalia@surel.untag-sby.ac.id¹, aliffais@surel.untag-sby.ac.id²,
julyanafahreeta@surel.untag-sby.ac.id³, divakurniasari@surel.untag-sby.ac.id⁴,
triesellia@untag-sby.ac.id⁵**Abstrak**

Kecurangan (fraud) dalam laporan keuangan merupakan salah satu permasalahan yang dapat mengurangi kualitas informasi keuangan serta menurunkan tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Kompleksitas operasional dan tingginya volume transaksi pada perusahaan besar, termasuk PT Pupuk Indonesia, meningkatkan risiko terjadinya kecurangan yang sulit dideteksi melalui audit konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran akuntansi forensik dalam mendeteksi indikasi fraud pada laporan keuangan PT Pupuk Indonesia tahun 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber sekunder berupa jurnal ilmiah, buku, artikel penelitian, dan dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Teknik analisis data dilakukan melalui proses pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan terhadap literatur yang telah dikaji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi forensik memiliki peran penting dalam mendeteksi indikasi kecurangan melalui pendekatan investigatif yang lebih mendalam dibandingkan audit konvensional. Penerapan teknik seperti forensic data analytics, data mining, dan audit berbasis teknologi mampu meningkatkan efektivitas deteksi fraud dengan mengidentifikasi pola transaksi yang tidak wajar. Selain itu, akuntansi forensik juga berkontribusi dalam memperkuat pengendalian internal, meningkatkan transparansi, serta mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Dengan demikian, akuntansi forensik dapat menjadi instrumen strategis dalam meminimalkan risiko fraud dan meningkatkan keandalan laporan keuangan pada perusahaan dengan tingkat kompleksitas operasional yang tinggi.

Kata Kunci: Akuntansi Forensik, Fraud Laporan Keuangan, Deteksi Kecurangan, Audit Investigatif, PT Pupuk Indonesia.

Abstract

Financial statement fraud remains a serious threat to the integrity of financial information, including within strategic state-owned enterprises (SOEs) in Indonesia. This study aims to analyze the role of forensic accounting in detecting indications of financial statement fraud at PT Pupuk Indonesia in 2025. The research utilizes a descriptive qualitative approach based on a literature study of recent scientific research published between 2021 and 2025. The findings reveal that conventional audits are often inadequate for uncovering systematic fraud due to their reliance on sampling. In contrast, forensic accounting offers a comprehensive approach by integrating investigative techniques, legal aspects, and advanced technologies like forensic data analytics. At PT Pupuk Indonesia, these methods enable real-time monitoring of complex transactions and

subsidy distributions. The study concludes that forensic accounting is a vital strategic tool for strengthening internal controls and corporate governance. However, its success depends on overcoming challenges such as human resource limitations and high implementation costs.

Keywords: *Forensic Accounting, Financial Statment Fraud, Investigative Audit, PT Pupuk Indonesia.*

A. PENDAHULUAN

Di tengah perkembangan globalisasi dan dinamika bisnis yang semakin kompleks, laporan keuangan memegang peranan penting sebagai sarana untuk mengevaluasi kinerja perusahaan sekaligus menjadi dasar bagi berbagai pihak dalam mengambil keputusan ekonomi. Meskipun demikian, praktik kecurangan (fraud) dalam penyajian laporan keuangan masih menjadi tantangan besar yang dapat mengganggu kredibilitas informasi keuangan. Fraud merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk memanipulasi informasi demi memperoleh manfaat tertentu, dengan pola yang semakin beragam dan sulit untuk diidentifikasi (Anggraini & Suryani, 2021).

Perkembangan kasus fraud laporan keuangan masih terus terjadi baik pada lingkup internasional maupun nasional. Sejumlah kasus besar seperti Enron, WorldCom, serta kasus di Indonesia yang melibatkan PT Kimia Farma dan PT Garuda Indonesia menjadi bukti bahwa manipulasi laporan keuangan masih sering ditemukan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal maupun prosedur audit konvensional belum sepenuhnya efektif dalam mengungkap bentuk kecurangan yang kompleks dan terselubung. Di samping itu, penggunaan berbagai teknik manipulasi dan penyamaran informasi oleh pelaku membuat proses identifikasi fraud menjadi semakin menantang (Pamungkas & Jaeni 2022).

Meningkatnya kompleksitas praktik fraud menuntut penerapan pendekatan yang lebih menyeluruh, salah satunya melalui akuntansi forensik. Akuntansi forensik merupakan bidang akuntansi yang mengintegrasikan metode audit, investigasi, dan aspek hukum untuk mendeteksi, menelusuri, serta membuktikan adanya kecurangan dalam laporan keuangan. Pendekatan ini dipandang lebih unggul dibandingkan audit konvensional karena berfokus pada pengumpulan bukti dan analisis mendalam terhadap transaksi yang terindikasi tidak wajar. Menurut Cahyadi (2024), “akuntansi forensik memiliki pendekatan investigatif yang mampu mengungkap kecurangan secara lebih komprehensif dibandingkan audit tradisional”.

Penerapan akuntansi forensik juga diperkuat oleh pemanfaatan teknologi modern dan teknik analisis data yang memungkinkan identifikasi pola fraud secara lebih tepat. Berbagai

metode seperti forensic data analytics, audit investigatif, dan analisis rasio keuangan telah terbukti meningkatkan efektivitas dalam mendeteksi kecurangan dibandingkan pendekatan tradisional. Namun, implementasinya di Indonesia masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain keterbatasan tenaga ahli yang kompeten, belum optimalnya regulasi pendukung, serta rendahnya kesadaran organisasi mengenai pentingnya deteksi fraud sejak dini.

Sebagai salah satu BUMN strategis yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, PT Pupuk Indonesia mengelola transaksi keuangan dengan tingkat kompleksitas yang tinggi. Situasi tersebut, ditambah dengan tuntutan pencapaian kinerja dan transparansi perusahaan pada tahun 2025, berpotensi meningkatkan risiko terjadinya manipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, penerapan akuntansi forensik menjadi kebutuhan yang relevan untuk menjaga integritas perusahaan dan mendukung akuntabilitasnya. Pendekatan ini dianggap lebih efektif dalam mendeteksi indikasi kecurangan secara cepat sekaligus memperkuat standar pertanggungjawaban perusahaan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa akuntansi forensik memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Ramlan et al. (2023) menemukan bahwa akuntansi forensik dan audit investigatif memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan mengungkap fraud. Selanjutnya, Cahyadi (2024) menyatakan bahwa akuntansi forensik dan audit investigatif efektif dalam membuktikan adanya tindakan kecurangan dalam organisasi. Wahyuni et al. (2025) juga menegaskan bahwa audit forensik berperan penting dalam memperkuat sistem pengendalian internal sekaligus mengidentifikasi pola transaksi yang mencurigakan. Selain itu, penelitian Alifa (2025) menunjukkan bahwa teknik akuntansi forensik memiliki hubungan positif dengan efektivitas deteksi dan pencegahan fraud. Penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa akuntansi forensik dan audit investigatif secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendeteksian fraud dalam laporan keuangan. Meskipun demikian, sebagian besar literatur yang tersedia masih bersifat umum dan belum banyak mengkaji secara spesifik konteks BUMN strategis seperti PT Pupuk Indonesia. Adanya kesenjangan penelitian tersebut menjadi dasar dilakukannya studi ini, yang bertujuan untuk menganalisis peran akuntansi forensik dalam mendeteksi potensi fraud pada laporan keuangan PT Pupuk Indonesia selama periode 2025.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Fraud dalam Laporan Keuangan

Fraud dalam laporan keuangan adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk memanipulasi penyajian informasi keuangan sehingga tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya dengan tujuan memperoleh manfaat tertentu. Dalam kajian akuntansi, fraud dipandang sebagai bentuk penyimpangan yang dapat mengurangi keandalan laporan keuangan serta menurunkan tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan.

Secara teoritis, konsep fraud banyak dijelaskan melalui Fraud Triangle yang menjelaskan bahwa kecurangan muncul karena adanya tiga faktor utama, yaitu tekanan (pressure), peluang (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization). Anggraini dan Suryani (2021) menegaskan bahwa “kelemahan pengendalian internal dan tekanan kinerja menjadi faktor utama yang mendorong terjadinya fraud laporan keuangan”.

Selain itu, Pamungkas dan Jaeni (2022) menyatakan bahwa “perkembangan fraud saat ini cenderung semakin kompleks dan terorganisir, sehingga sulit dideteksi dengan metode audit konvensional”. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa fraud tidak hanya dilakukan oleh individu, tetapi juga dapat berlangsung secara terstruktur dalam suatu organisasi. Pada perusahaan BUMN seperti PT Pupuk Indonesia, risiko terjadinya fraud cenderung lebih besar karena tingginya kompleksitas kegiatan operasional, besarnya nilai transaksi, serta banyaknya pihak yang terlibat dalam aktivitas bisnis.

2. Akuntansi Forensik

Akuntansi forensik merupakan salah satu cabang ilmu akuntansi yang memadukan teknik audit, investigasi, dan unsur hukum untuk mengidentifikasi sekaligus membuktikan adanya tindakan kecurangan. Berbeda dengan audit konvensional yang berfokus pada kewajaran laporan keuangan, akuntansi forensik lebih menitikberatkan pada pengumpulan bukti dan penelaahan mendalam terhadap transaksi yang terindikasi tidak wajar.

Menurut Cahyadi (2024), “akuntansi forensik memiliki pendekatan investigatif yang mampu mengungkap kecurangan secara lebih komprehensif dibandingkan audit tradisional”. Sementara itu, Ramlan et al. (2023) menyatakan bahwa “penerapan akuntansi forensik berpengaruh positif terhadap kemampuan dalam mendeteksi fraud laporan keuangan”.

Dengan demikian, akuntansi forensik menjadi salah satu pendekatan yang tepat dalam menghadapi perkembangan praktik fraud yang semakin rumit, terutama pada perusahaan berskala besar seperti PT Pupuk Indonesia.

3. Audit Investigatif

Audit investigatif merupakan suatu proses pemeriksaan yang dirancang secara khusus untuk mengidentifikasi dan mengungkap indikasi terjadinya kecurangan. Audit ini memiliki karakteristik yang berbeda dari audit umum karena fokus utamanya terletak pada pencarian bukti serta analisis terhadap dugaan fraud yang terjadi.

Wahyuni et al. (2025) menyatakan bahwa “audit investigatif mampu meningkatkan efektivitas pengendalian internal serta mempercepat pengungkapan kasus kecurangan”. Audit investigatif umumnya menjadi bagian dari penerapan akuntansi forensik dan digunakan ketika diperlukan pembuktian yang lebih mendalam terhadap suatu kasus.

Pada PT Pupuk Indonesia, keberadaan audit investigatif sangat penting untuk menelusuri potensi penyimpangan yang mungkin terjadi dalam transaksi keuangan maupun proses distribusi pupuk bersubsidi yang melibatkan berbagai pihak.

4. Teknik Akuntansi Forensik dalam Deteksi Fraud

Kemajuan teknologi telah mendorong berkembangnya berbagai metode akuntansi forensik yang lebih efektif dalam mendeteksi kecurangan. Beberapa teknik yang umum diterapkan antara lain:

- a. Forensic data analytics
- b. Data mining
- c. Analisis rasio keuangan.
- d. Audit berbasis teknologi (digital forensic)

Alifa (2025) menyatakan bahwa “penggunaan teknik analisis data dalam akuntansi forensik mampu meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam mendeteksi fraud”. Selain itu, pemanfaatan teknologi memungkinkan pemeriksaan terhadap seluruh data yang tersedia sehingga pola transaksi yang tidak normal dapat diidentifikasi dengan lebih mudah.

Bagi PT Pupuk Indonesia yang mengelola data dalam jumlah besar, penggunaan teknik-teknik tersebut menjadi faktor penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mendeteksi kecurangan.

5. Pengendalian Internal dan Deteksi Fraud

Pengendalian internal merupakan salah satu instrumen penting yang digunakan organisasi untuk mencegah sekaligus mendeteksi terjadinya fraud. Sistem pengendalian yang dirancang dengan baik dapat mengurangi peluang munculnya tindakan kecurangan.

Wahyuni et al. (2025) menyatakan bahwa “penguatan pengendalian internal melalui audit forensik mampu meningkatkan kemampuan organisasi dalam mendeteksi dan mencegah fraud”. Hal tersebut menunjukkan bahwa akuntansi forensik dan sistem pengendalian internal memiliki keterkaitan yang saling mendukung dalam upaya pencegahan serta pendeteksian fraud.

Dalam lingkungan PT Pupuk Indonesia, penguatan pengendalian internal menjadi aspek yang sangat krusial mengingat tingginya kompleksitas aktivitas operasional serta besarnya risiko terjadinya kecurangan.

6. Penelitian Terdahulu dan Research Gap

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa akuntansi forensik memiliki kontribusi yang penting dalam upaya mendeteksi fraud. Ramlan et al. (2023) menemukan bahwa akuntansi forensik memberikan pengaruh positif terhadap pengungkapan kecurangan. Cahyadi (2024) menegaskan bahwa akuntansi forensik efektif dalam proses pembuktian fraud, sedangkan Wahyuni et al. (2025) menunjukkan bahwa audit forensik berperan dalam memperkuat sistem pengendalian internal.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian yang telah dilakukan masih bersifat umum dan belum secara khusus membahas penerapan akuntansi forensik pada BUMN strategis. Oleh sebab itu, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang membuka peluang untuk melakukan kajian lebih mendalam pada PT Pupuk Indonesia, terutama terkait peran akuntansi forensik dalam mendeteksi indikasi kecurangan pada laporan keuangan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur (library research). Metode kualitatif deskriptif dipilih karena bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai peran akuntansi forensik dalam mendeteksi fraud pada laporan keuangan. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami, mengkaji, dan mendeskripsikan berbagai konsep, teori, serta temuan penelitian

yang berkaitan dengan akuntansi forensik dan praktik pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan.

Pendekatan studi literatur digunakan dengan cara mengumpulkan berbagai sumber referensi yang relevan, seperti jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku akademik, artikel penelitian, laporan perusahaan, serta dokumen lain yang mendukung pembahasan penelitian. Penggunaan studi literatur memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan fraud, faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya kecurangan, serta berbagai metode yang digunakan dalam akuntansi forensik untuk mengidentifikasi dan mengungkap tindakan fraud.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas akuntansi forensik dalam mendeteksi indikasi fraud pada laporan keuangan, khususnya pada perusahaan dengan tingkat kompleksitas operasional yang tinggi seperti PT Pupuk Indonesia. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, praktisi, dan organisasi dalam meningkatkan upaya pencegahan serta pendeteksian fraud melalui penerapan akuntansi forensik yang lebih optimal.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik dan Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan pada PT Pupuk Indonesia

Berdasarkan berbagai kajian literatur, kecurangan laporan keuangan pada perusahaan berskala besar umumnya tidak muncul secara terang-terangan, melainkan dilakukan melalui mekanisme yang sistematis dan sulit diidentifikasi. Bentuk kecurangan tersebut dapat berupa manipulasi pencatatan akuntansi, pengakuan pendapatan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya, serta adanya perbedaan antara aktivitas operasional dan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Sari & Putra, 2022). Pada perusahaan dengan tingkat kompleksitas operasional yang tinggi seperti PT Pupuk Indonesia, risiko terjadinya praktik tersebut semakin meningkat karena banyaknya unit usaha, entitas anak perusahaan, serta besarnya nilai transaksi yang terjadi setiap hari.

Selain itu, indikasi fraud sering kali tercermin melalui pola keuangan yang tidak wajar. Misalnya, perusahaan menunjukkan pertumbuhan laba yang signifikan meskipun kondisi operasional tidak mengalami peningkatan yang sebanding, atau terdapat transaksi tertentu yang tidak memiliki manfaat ekonomi yang jelas bagi perusahaan (Tuanakotta, 2020). Kondisi

tersebut dapat menjadi sinyal awal adanya penyimpangan dalam pelaporan keuangan. Oleh karena itu, analisis terhadap fraud tidak cukup hanya berfokus pada angka-angka dalam laporan keuangan, tetapi juga perlu mempertimbangkan kondisi operasional, kebijakan manajemen, dan lingkungan bisnis yang melingkupinya. Dengan demikian, proses identifikasi fraud memerlukan pendekatan yang komprehensif dan multidimensional.

2. Analisis Faktor Penyebab Kecurangan melalui Perspektif Fraud Triangle

Teori Fraud Triangle menjelaskan bahwa terjadinya kecurangan dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu tekanan (pressure), peluang (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization) (Cressey, 1953). Dalam lingkungan PT Pupuk Indonesia, tekanan dapat muncul dari tuntutan pencapaian target produksi, distribusi pupuk bersubsidi, serta ekspektasi pemegang saham terhadap kinerja perusahaan. Tekanan tersebut berpotensi mendorong individu atau kelompok tertentu untuk melakukan manipulasi informasi demi menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada kondisi sebenarnya.

Di sisi lain, peluang untuk melakukan fraud dapat muncul akibat kelemahan sistem pengendalian internal, kurangnya pengawasan, serta kompleksitas rantai distribusi yang melibatkan banyak pihak (Anggraini & Suryani, 2021). Semakin kompleks suatu organisasi, semakin besar pula kemungkinan munculnya celah yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan penyimpangan.

Sementara itu, rasionalisasi terjadi ketika pelaku berusaha membenarkan tindakan yang dilakukannya dengan berbagai alasan, seperti menjaga reputasi perusahaan, mempertahankan posisi pekerjaan, atau memenuhi target yang telah ditetapkan (Skousen et al., 2009). Dalam banyak kasus, pelaku fraud tidak selalu menganggap dirinya melakukan tindakan yang salah, melainkan memandang tindakan tersebut sebagai solusi sementara terhadap tekanan yang dihadapi. Oleh karena itu, fraud tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga erat kaitannya dengan budaya organisasi, sistem pengawasan, dan lingkungan kerja yang berlaku dalam perusahaan.

3. Keterbatasan Audit Konvensional dalam Mendeteksi Indikasi Kecurangan

Audit konvensional pada dasarnya dirancang untuk memberikan keyakinan mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan, bukan secara khusus untuk mengungkap tindak kecurangan (Arens et al., 2020). Fokus utama audit terletak pada pengujian kepatuhan terhadap

standar akuntansi dan prosedur yang berlaku, sehingga terdapat keterbatasan dalam mendeteksi fraud yang dilakukan secara terencana dan terselubung.

Selain itu, penggunaan metode sampling dalam proses audit menyebabkan auditor tidak memeriksa seluruh transaksi yang terjadi. Kondisi ini membuka kemungkinan adanya transaksi bermasalah yang tidak terpilih sebagai sampel sehingga luput dari proses pemeriksaan (Pamungkas & Jaeni, 2022). Pelaku fraud yang memahami prosedur audit bahkan dapat menyusun strategi tertentu untuk menyembunyikan penyimpangan dari proses pemeriksaan rutin.

Pada perusahaan besar seperti PT Pupuk Indonesia, kompleksitas transaksi keuangan, hubungan antar-entitas, serta besarnya jumlah data yang harus dianalisis semakin memperbesar tantangan auditor dalam menemukan indikasi kecurangan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih mendalam, terarah, dan berbasis investigasi agar indikasi fraud dapat diidentifikasi secara lebih efektif.

4. Peran Strategis Akuntansi Forensik dalam Mendeteksi Indikasi Kecurangan

Akuntansi forensik merupakan pendekatan yang mengombinasikan keahlian akuntansi, audit, investigasi, serta pemahaman hukum untuk mengungkap dan membuktikan adanya kecurangan (Singleton & Singleton, 2010). Berbeda dengan audit konvensional yang berfokus pada kewajaran laporan keuangan, akuntansi forensik lebih menitikberatkan pada pencarian bukti, penelusuran aliran transaksi, serta identifikasi pola penyimpangan yang tersembunyi.

Menurut Ramlan et al. (2023), akuntansi forensik meningkatkan efektivitas deteksi fraud melalui analisis investigatif yang komprehensif. Selain itu, akuntansi forensik juga menghasilkan bukti yang dapat digunakan dalam proses hukum (Cahyadi, 2024). Kemampuan tersebut menjadikan akuntansi forensik sebagai instrumen penting dalam mendukung proses penegakan hukum maupun penyelesaian sengketa yang berkaitan dengan kecurangan keuangan.

Dalam konteks PT Pupuk Indonesia, penerapan akuntansi forensik dapat membantu mengidentifikasi potensi penyimpangan pada proses distribusi pupuk bersubsidi, transaksi antar-entitas, maupun aktivitas keuangan lainnya yang memiliki tingkat risiko tinggi. Dengan adanya pendekatan investigatif yang lebih mendalam, indikasi fraud dapat dideteksi lebih dini sehingga potensi kerugian perusahaan dapat diminimalisasi.

5. Peran Teknologi dalam Meningkatkan Efektivitas Akuntansi Forensik

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam praktik akuntansi forensik. Berbagai teknologi seperti forensic data analytics, artificial intelligence, machine learning, dan data mining memungkinkan analisis data dilakukan secara lebih cepat dan akurat. Teknologi tersebut mampu memproses data dalam jumlah besar serta mengidentifikasi pola transaksi yang mencurigakan secara otomatis (Alifa, 2025).

Selain itu, audit forensik berbasis teknologi mampu mengidentifikasi pola kecurangan yang sulit dideteksi secara manual (Wahyuni et al., 2025). Penggunaan teknologi juga memungkinkan proses monitoring dilakukan secara berkelanjutan sehingga perusahaan dapat mendeteksi anomali transaksi sejak tahap awal sebelum berkembang menjadi fraud yang lebih besar.

Bagi PT Pupuk Indonesia yang memiliki volume transaksi tinggi dan jaringan operasional yang luas, pemanfaatan teknologi menjadi kebutuhan strategis. Sistem analitik yang terintegrasi dapat membantu perusahaan melakukan pengawasan secara real-time, meningkatkan akurasi pemeriksaan, serta mempercepat proses pengambilan keputusan dalam menangani indikasi kecurangan.

6. Tantangan dan Implikasi Implementasi Akuntansi Forensik

Meskipun memberikan banyak manfaat, penerapan akuntansi forensik masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan jumlah tenaga profesional yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi forensik dan investigasi keuangan (Cahyadi, 2024). Kompetensi tersebut memerlukan kombinasi keahlian akuntansi, audit, teknologi informasi, dan aspek hukum yang tidak mudah dimiliki oleh setiap auditor.

Selain itu, biaya implementasi teknologi pendukung yang relatif tinggi serta kurangnya dukungan organisasi juga menjadi hambatan utama dalam penerapan akuntansi forensik secara optimal (Wahyuni et al., 2025). Tidak semua perusahaan memiliki sumber daya yang memadai untuk mengembangkan sistem investigasi berbasis teknologi secara menyeluruh.

Namun demikian, penerapan akuntansi forensik memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas tata kelola perusahaan. Akuntansi forensik juga berperan dalam memperkuat penerapan prinsip good corporate governance melalui peningkatan efektivitas pengawasan dan pengendalian risiko (Tuanakotta, 2020). Dalam konteks PT Pupuk Indonesia, implementasi akuntansi forensik

dapat menjadi strategi penting untuk mengurangi risiko fraud, meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, serta memperkuat kepercayaan investor, pemerintah, dan stakeholder lainnya terhadap perusahaan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa akuntansi forensik memiliki peran yang signifikan dalam mendeteksi indikasi kecurangan (fraud) pada laporan keuangan, khususnya pada perusahaan dengan tingkat kompleksitas operasional yang tinggi seperti PT Pupuk Indonesia. Kecurangan laporan keuangan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti manipulasi pencatatan transaksi, rekayasa pengakuan pendapatan, serta penyajian informasi keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Analisis berdasarkan teori Fraud Triangle menunjukkan bahwa tekanan (pressure), peluang (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization) merupakan faktor utama yang mendorong terjadinya fraud. Di sisi lain, audit konvensional memiliki keterbatasan dalam mengungkap kecurangan yang kompleks karena lebih berfokus pada penilaian kewajaran laporan keuangan dibandingkan investigasi mendalam terhadap indikasi fraud. Oleh karena itu, akuntansi forensik menjadi pendekatan yang lebih efektif karena mengintegrasikan teknik audit, investigasi, dan aspek hukum dalam mengidentifikasi serta membuktikan adanya kecurangan.

Efektivitas akuntansi forensik juga semakin meningkat dengan dukungan teknologi seperti forensic data analytics, data mining, dan audit berbasis teknologi yang mampu menganalisis data dalam jumlah besar secara lebih cepat dan akurat. Meskipun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, biaya penerapan teknologi yang relatif tinggi, dan perlunya dukungan organisasi yang kuat, akuntansi forensik tetap memiliki peran strategis dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kualitas tata kelola perusahaan.

Dengan demikian, penerapan akuntansi forensik yang didukung oleh sistem pengendalian internal yang efektif dan pemanfaatan teknologi yang memadai dapat menjadi langkah penting dalam meminimalkan risiko fraud, meningkatkan keandalan laporan keuangan, serta memperkuat kepercayaan stakeholder terhadap PT Pupuk Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifa, N. (2025). Pengaruh teknik akuntansi forensik terhadap efektivitas deteksi fraud. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 29(1), 45–60.
- Anggraini, D., & Suryani, E. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi fraud laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(2), 210–225.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2022). *Report to the nations: Global study on occupational fraud and abuse*. ACFE. <https://www.acfe.com>
- Cahyadi, R. U. (2024). Menilai efektivitas dan efisiensi dari akuntansi forensik dan audit investigasi terhadap pembuktian kecurangan. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 19(2), 309–319.
- Cahyadi, R. (2024). Efektivitas akuntansi forensik dalam pembuktian kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 16(1), 33–47.
- Teng, S. H., & Hakiman, E. (2024). Audit investigatif dan akuntansi forensik sebagai sarana untuk deteksi fraud: Kajian literatur. *Journal of Audit and Tax Synergy (JATS)*, 1(1), 1–15. <https://jurnal.line.or.id/index.php/jats/article/view/27>
- Karyono. (2021). *Forensic accounting dan audit investigatif* (Edisi revisi). Andi Publisher.
- Pamungkas, B., & Jaeni. (2022). Deteksi fraud laporan keuangan dengan pendekatan audit investigatif. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 15(2), 98–112.
- Ramlan, D., Junaid, A., & Bakri, A. A. (2023). Pengaruh akuntansi forensik, audit investigatif, dan profesionalisme audit terhadap kemampuan mengungkap fraud. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(2), 93–105.
- Ramlan, M., Yusuf, A., & Hidayat, T. (2023). Peran akuntansi forensik dalam mengungkap fraud laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(3), 155–170.
- Ramadanti, I., Azzahra, F., & Ikehara, H. (2025). Peran akuntansi forensik dalam pengungkapan fraud di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis Mahasiswa*.
- Sudrajat, et al. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi fraud laporan keuangan di Indonesia. *Jurnal Kompartemen*.
- Singleton, T. W., & Singleton, A. J. (2021). *Fraud auditing and forensic accounting* (5th ed.). John Wiley & Sons.
- Tuanakotta, T. M. (2022). *Akuntansi forensik dan audit investigatif* (Edisi 3). Salemba Empat.

- Wahyuni, Safril, F., Saputri, N., & Yusriani. (2025). Pengaruh audit forensik terhadap pencegahan dan deteksi kecurangan (fraud) dalam laporan keuangan. *Jurnal Akrua*, 7(2).
- Wahyuni, S., Putra, D., & Lestari, R. (2025). Audit forensik dan pengendalian internal dalam mendeteksi kecurangan. *Jurnal Akuntansi Modern*, 20(1), 1–15.
- Yolanda, N., Izzati, D., Zahrani, V. A., Delani, M., Rahmadayanti, N., & Azzahra, A. S. (2025). Peran auditor forensik dalam pendeteksian, pencegahan dan pengungkapan fraud: Studi literatur terhadap kasus fraud di Indonesia (2021–2025). *Jurnal Topik Manajemen*.